

Efforts To Improve Learning Outcomes With The Demonstration Method in Grade 2 Elementary School Students

Apriyanti Dwi Susanti

SD Negeri 02 Jatisobo
apriantidwisusanti0@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The purpose of this study is to improve mathematics learning outcomes on the subject of place value hundreds, tens and units in learning mathematics for second grade students at SD N 02 Jatisobo Jatipuro Karanganyar odd semester of the 2021/2022 academic year with the Demonstration method and the use of number board media. The form of this research is Classroom Action Research (CAR). This study applies the Demonstration Method and media board numbers for the discussion of place values for hundreds, tens and units in learning mathematics for second grade students at SD N 02 Jatisobo Jatipuro Karanganyar odd semester of the 2021/2022 school year. This research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. The result of this study is that the percentage of students who complete the pre-cycle is 35.71% with a class average of 63.57. While the percentage of students who complete in cycle I is 64.29% with a class average of 74.29 and the percentage of students who complete in cycle II is 100% \geq 80% or a set performance indicator. So that the indicators were achieved in the research which was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. In this study, the application of the Demonstration Method with Number Board Media can improve mathematics learning outcomes on the subject of place value hundreds, tens and units of class II students at SD N 02 Jatisobo Jatipuro Karanganyar odd semester 2021/2022 Academic Year.

Keywords: *Demonstration, Number Board, Learning Outcomes, Place Value*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas II SD N 02 Jatisobo Jatipuro Karanganyar semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan metode Demonstrasi serta penggunaan media papan bilangan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menerapkan Metode Demonstrasi dan media papan bilangan pokok bahasan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas II SD N 02 Jatisobo Jatipuro Karanganyar semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil dari penelitian ini adalah persentase banyaknya siswa yang tuntas pada pra siklus adalah 35,71% dengan rata-rata kelas 63,57. Sedangkan persentase banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I adalah 64,29% dengan rata-rata kelas 74,29 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 100% \geq 80% atau indikator kinerja yang ditetapkan. Sehingga indikator tercapai dalam penelitian yang dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini, Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Papan Bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan siswa kelas II SD N 02 Jatisobo Jatipuro Karanganyar semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: *Demonstrasi, Papan Bilangan, Hasil Belajar, Nilai Tempat*



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini berada dalam kondisi yang cukup memprihatinkan. Hal ini didasari dari banyaknya masalah yang timbul dari pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah. Masalah-masalah tersebut sangat kompleks dan sangat mempengaruhi prestasi dari seseorang sehingga orang tersebut tidak dapat memaksimalkan bakat ataupun hal yang dapat dilakukan. Pendidikan yang paling mendasar dari seseorang adalah jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Dalam jenjang ini anak diharuskan memiliki dasar-dasar yang kuat sehingga akan mampu membentuk manusia yang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Contoh dari mata pelajaran yang diajarkan di kurikulum SD adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu-ilmu dasar yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika diberikan kepada siswa untuk memberikan pengetahuan yang dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai hal dalam kehidupan, seperti pendidikan atau pekerjaan, kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan kehidupan sebagai warga negara.

R. Gagne (1989) (dalam Susanto, 2013 : 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru dituntut untuk bisa membawa peserta didik ke dalam dunia yang menyenangkan di dalam pembelajaran. Peserta didik yang merasa nyaman dan senang, maka akan berani untuk aktif dan akan mempunyai motivasi lebih untuk terus belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi lebih untuk belajar biasanya akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru sebagai pemegang proses pembelajaran harus bisa menyajikan hal terbaik. Metode pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, karena tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pemilihan metode pembelajaran akan mendukung hasil pembelajaran yang akan dicapai. Semua muatan pelajaran membutuhkan penerapan metode pembelajaran.

Sampai saat ini belum ada definisi tunggal tentang matematika. Hal ini dibuktikan dengan puluhan definisi matematika yang belum mendapat kesepakatan diantara matematikawan. Menurut The Liang Gie dan Adrian, istilah *mathematics* berasal dari bahasa Latin *mathematica*, yang mengambil kata *mathematike* yang artinya bertalian dengan pengetahuan. Matematika yang merupakan ilmu struktur yang memerlukan simbol-simbol dan hubungan, maka manipulasi aturan-aturan dengan operasi yang disepakati diperlukan dalam matematika.

Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan, jika tidak sesuai maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Siswa masih sulit dalam menerima pelajaran yang disebabkan oleh kurangnya media ataupun metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai siswa pada materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan juga masih banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hasil belajar juga dapat terpengaruh dari kegiatan ataupun kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Edgar Dale dalam Kerucut Pengalaman Dale (Dale's Cone Experience) mengatakan: Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa

yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar”. Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba.

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran eksploratori dan inkuiri (dalam Sanjaya, 2011 : 152).

METODE

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2014: 16) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian

yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media papan bilangan. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SD

Negeri 02 Jatisobo Tahun Pelajaran 2021/2022 selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi wawancara dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir siklus, peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil pengamatan siklus I berdasarkan data pra siklus, nilai rata-rata kelas adalah 63,57. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata menjadi 74,29. Jumlah siswa yang tuntas sudah meningkat dari hanya 5 siswa atau 35,71% siswa yang tuntas menjadi 9 siswa atau 64,29% siswa yang tuntas. Meskipun telah menunjukkan peningkatan hasil belajar, namun ketuntasan belajar sebesar 80% belum tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II. Agar tidak terjadi penurunan persentase hasil belajar siswa, maka perlu diadakan perbaikan tindakan. Pada siklus II, guru harus lebih baik mengkondisikan kelas agar siswa lebih fokus mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang metode demonstrasi dengan media papan bilangan. Guru juga harus lebih berinteraksi dengan siswa agar komunikasi antar guru dan siswa dapat berjalan lancar. Dari data diatas dapat dibuat tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pada Ulangan Siklus I.

No	Interval Nilai	Kategori	Siklus I	Prosentase
1.	0,00 - 74,00	Kurang	5	35,71%
2.	75,00 - 80,00	Sedang	8	57,15%
3.	81,00 - 90,00	Baik	1	7,14%
4.	91,00 - 100,0	Baik		
	Jumlah		14	100%

Berdasarkan data siklus I nilai rata-rata siswa adalah 74,29. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85. Jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan, dari 9 siswa atau 64,29% siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 14 siswa atau 100 % siswa yang tuntas pada siklus II. Dari penjabaran diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Siklus II	Prosentase
1.	0,00 - 74,00	Kurang		
2.	75,00 - 80,00	Sedang	8	57,14%
3.	81,00 - 90,00	Baik	4	28,57%
4.	91,00 - 100,0	Baik	2	14,29%
	Jumlah		14	100%

Hasil dari penerapan metode demonstrasi mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelum tindakan atau kegiatan pra siklus. Walau demikian indikator keberhasilan belum tercapai. Hal tersebut dipengaruhi karena siswa masih belum melakukan pengalaman secara langsung dengan sungguh-sungguh yang menyebabkan belum terbentuknya konsep Nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan pada siklus I sesuai yang dijabarkan dalam kerucut pengalaman.

Pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat hal ini dipengaruhi oleh pengalaman siswa yang sudah meningkat sama halnya yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam kerucut pengalaman. Semakin siswa melakukan kegiatan itu sendiri maka siswa akan menjadi terbiasa dengan konsep yang dipelajari yang dapat meningkatkan hasil belajar. Semua itu juga diperkuat dengan adanya kelebihan dalam metode yang digunakan. Faktor lain yang menjadikan siklus II menjadi lebih baik seperti yang dijabarkan oleh Kurniawan (2011: 22) adalah karena faktor internal siswa yaitu, faktor yang ada dilingkungan diri pebelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf sekolah, masyarakat dan teman ikut berpengaruh juga terhadap kualitas belajar individu. Kemudian lingkungan eksternal yang termasuk non sosial diantaranya yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam. Faktor yang selanjutnya adalah faktor pendekatan belajar yaitu, jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran. Strategi belajar bagaimana yang digunakan pebelajar juga menunjukkan suatu karakteristik pendekatan belajar tipe apa yang digunakan pebelajar yang bersangkutan.

SIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi serta media papan bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II semester I SD Negeri 02 Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hal ini didukung karena adanya peningkatan pada tiap siklus yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal 63,57 meningkat menjadi 74,29 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85 serta peningkatan ketuntasan belajar pada pra siklus hanya 35,71%, meningkat pada siklus I menjadi 64,29% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai 100% maka penelitian ini dinyatakan telah memenuhi indikator penelitian yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: CV. Pustaka Cendikia Utama.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. Rineka Cipta: Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumiharto. 2007. *Pedoman Guru Dalam Pembelajaran Untuk SD Media*. Swara: Sura Karta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.